

**PERBEDAAN LETAK DAN TANDA BACA
AL-QUR'ĀN CETAKAN INDONESIA DITINJAU
DARI KAIDAH ILMU *RASM* DAN ILMU *DHABT***

Skripsi

Diajukan Oleh:

Izza Zuhra

Nim : 220303144



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2025 M/1447 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

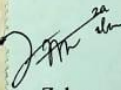
Nama : Izza Zuhra
NIM : 220303144
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Banda Aceh, 2 Juli 2025

Yang Menyatakan,




Izza Zuhra

Nim: 220303144

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir

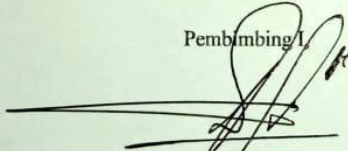
Diajukan Oleh:

Izza Zuhra

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir
NIM. 220303144

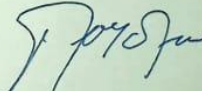
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Damanhuri Basyir, MA
NIP. 196003131995031001

Pembimbing II,



Furqan, Lc., MA
NIP. 197902122009011010

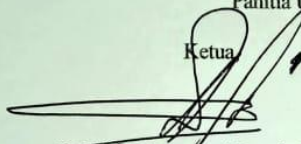
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari/Tanggal : Senin /21 Juli 2025
25 Muharram 1447 H

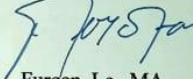
Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua



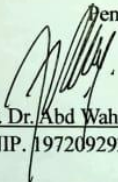
Prof. Dr. Damanhuri Basyir, MA
NIP. 196003131995031001

Sekretaris,



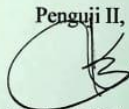
Furqan, Lc., MA
NIP. 197902122009011010

Penguji I,



Prof. Dr. Abd Wahid, M.Ag
NIP. 197209292000031001

Penguji II,

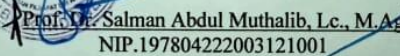


Emi Suhemi, S.Ag, M.Ag
NIP. 197005131997032002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh




Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/Nim : Izza Zuhra/220303144
Judul Skripsi : Perbedaan Letak Dan Tanda Baca Al-Qur’ān
Cetakan Indonesia Ditinjau Dari Kaidah Ilmu
Rasm Dan Ilmu Dhabt
Tebal skripsi : 72 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir
Pembimbing I : Prof. Dr. Damanhuri Basyir. MA
Pembimbing II : Furqan, Lc., MA

Penelitian ini membahas perbedaan letak dan tanda baca dalam *mushaf* Al-Qur’ān cetakan Indonesia ditinjau dari kaidah ilmu *Rasm* dan ilmu *Dhabt*, dengan fokus khusus pada perbandingan antara *Mushaf* Standar Indonesia dan *Mushaf* cetakan Madinah, khususnya pada Surah *Al-Kahfi*. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana perbedaan dalam letak huruf dan penggunaan tanda baca tersebut sesuai atau menyimpang dari kaidah *Rasm ‘Uthmānī* dan *Dhabt*, serta apakah perbedaan tersebut berdampak pada perubahan makna. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) dan analisis *komparatif*. Data primer berupa mushaf cetakan Indonesia dan mushaf cetakan Madinah, sementara data sekunder diperoleh dari kitab-kitab rujukan klasik seperti *al-Muqni’* karya Abu ‘Amr al-Dānī serta sumber-sumber ilmiah lain yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Mushaf Standar Indonesia sebagian besar mengikuti kaidah *Rasm ‘Uthmānī*, ditemukan beberapa perbedaan dalam aspek letak dan tanda baca, seperti pada penulisan *harakat tanwin*, *mad*, serta bentuk dan penempatan *hamzah*. Perbedaan-perbedaan ini tidak selalu menyebabkan perubahan makna, tetapi dalam beberapa kasus dapat menimbulkan potensi kesalah pahaman dalam bacaan dan pemaknaan. Penelitian ini menekankan pentingnya standarisasi dan ketelitian dalam penulisan *mushaf* agar kesucian dan ketepatan teks Al-Qur’ān tetap terjaga sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.

Kata Kunci: Ilmu *Rasm*, Ilmu *Dhabt*, *Mushaf* Standar Indonesia, *Mushaf* Madinah.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
----- (dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, هريرة misalnya ditulis *Hurayrah*
(و) (fathah dan waw) = aw, توحيد misalnya ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)
(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)
misalnya: (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفة الاول *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تحافت الفلسفة مناجج الأدلة, دليل الإنابة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat syaddah, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah al, misalnya: النفس, الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah, جزئ* ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak

dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā'*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainya ditulis sesuai kadiah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

SWT	: Subhanahu Wata'ala
SAW	: Sallallahu 'Alaihi Wasallam
Kec.	: Kecamatan
a.s.	: 'Alaihisalam
r.a.	: Radiallahu 'Anhu
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
M.	: Masehi
Vol.	: Volume
hlm.	: halaman
terj.	: terjemahan
M.	: Muhammad
H.	: Haji
QS.	: Qur'an Surat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah menghadiahkan beribu kebaikan dan kenikmatan yang begitu luar biasa, Allah SWT berikan ketabahan dan kekuatan-Nya sehingga dengan izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Dan tidak lupa sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada pemimpin umat manusia, Nabi dan Rasul yang paling mulia Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menegakkan agama Islam dan memperjuangkan kalimat “*Laailaahailla Allah*”.

Skripsi ini berjudul “Perbedaan Letak Dan Tanda Baca Al-Qur’ān Cetakan Indonesia Ditinjau Dari Kaidah Ilmu *Rasm* Dan Ilmu *Dhabi*” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dari Program Studi Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyelesaian skripsi ini tentunya terdapat rintangan bagi penulis sendiri tentunya, namun berkat pertolongan dari Allah SWT dan juga berkat dari dukungan dan doa dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis ingin mengucapkan:

1. Terima kasih yang paling dalam saya ucapkan untuk dua orang yang paling berarti dalam hidup saya: Abu saya, Mustadi, dan ummi saya tercinta, almh Safrida. Abu, terima kasih karena sudah jadi sosok yang kuat dan selalu mendampingi saya dalam setiap langkah. Terima kasih atas semua kerja keras, doa, dan semangat yang Abu berikan, bahkan di saat saya sendiri nyaris menyerah. Abu adalah alasan kenapa saya terus bertahan dan berjuang sampai titik ini. Untuk ummi, meskipun ummi sudah lebih dulu berpulang, cinta ummi tetap hidup dalam hati saya. Setiap kali saya lelah atau hampir menyerah, saya selalu

ingat senyum ummi, nasihat ummi, dan mimpi-mimpi ummi yang belum sempat ummi wujudkan semua. Skripsi ini saya selesaikan sambil membawa ummi dalam doa, dalam ingatan, dan dalam setiap lembar yang saya tulis.

Saya tahu, perjuangan ini bukan cuma perjuangan saya. Ini juga tentang cinta Abu dan ummi, tentang harapan, dan tentang cita-cita yang dulu sering kita bicarakan bersama. Maka dari itu, hasil ini saya persembahkan untuk kalian berdua sebagai bentuk cinta dan terima kasih yang nggak akan pernah cukup diungkapkan dengan kata-kata.

2. Ucapan sayang dan terima kasih kepada adik kandung saya, Muhammad Al-kausar, Muhammad Karim, Muhammad Kamil dan Mahzir al-wahidi, yang selalu menemani dan senantiasa mendoakan perjuangan saya selama ini.
3. Prof. Dr. Damnahuri Basyir, MA sebagai dosen pembimbing I, Bapak telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan yang sangat berarti dan penuh wawasan, serta dengan sabar membimbing saya dalam menyelesaikan setiap bagian skripsi ini. Setiap saran, kritik, dan petunjuk yang Bapak berikan sangat membantu saya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas penelitian ini. Tanpa bimbingan Bapak, saya tidak akan bisa sampai pada tahap ini. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi, dan ilmu yang telah Bapak berikan. Semoga kebaikan dan ilmu yang Bapak berikan selalu mendapatkan balasan yang setimpal.
4. Bapak Furqan, Lc., MA sebagai dosen pembimbing II, terima kasih banyak bapak telah banyak memberikan saran dan masukan yang sangat berarti, yang tidak hanya membantu memperbaiki kualitas penelitian ini, tetapi juga memperkaya pemahaman saya tentang topik yang saya teliti. Setiap arahan Bapak sangat membantu saya untuk tetap fokus dan terus berusaha dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Saya juga sangat menghargai waktu dan kesabaran Bapak dalam membimbing saya, terutama saat menghadapi tantangan-tantangan yang ada. Tanpa bimbingan dan dukungan Bapak, saya tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hasil yang memadai. Terima kasih atas semua perhatian dan dedikasi yang Bapak berikan, yang telah membawa saya pada tahap penyelesaian ini.

5. Ustadz Muhajirul Fadhli, L.c, M.A selaku Penasehat Akademik dan juga sekretaris prodi, terima kasih atas dukungan, bimbingan, dan arahan sejak awal perjalanan akademik hingga terselesaikannya skripsi ini. Kesabaran dan perhatian Bapak sangat berarti, menjadi salah satu faktor utama yang membawa penulis hingga titik ini.
6. Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, serta seluruh staf fakultas, terima kasih atas izin, kemudahan, dan fasilitas yang diberikan. Dukungan ini sangat membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian dengan baik.
7. Ibu Zulihafnani, S.TH., M.A., Ketua Program Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, terima kasih atas nasihat, bimbingan, dan dukungan yang tulus. Kesabaran dan motivasi Ibu membantu penulis tetap teguh dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih atas setiap motivasi dan bantuan yang telah diberikan Ibu Jabaliah, S.Pd., M.Pd., selaku Operator Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dalam berbagai aspek akademik. Terima kasih atas segala kemudahan dan bantuan yang diberikan sehingga segala urusan akademik dapat terselesaikan dengan baik.
9. Terima kasih kepada teman baik saya, Rizka Nadia, Salsabila gasua, Pocut Intan Cahyana, Naziatul Firda, Rifda Seknun, Raudhatul Fidyani, Adir tia Pradiansah

dan Hilma Syukrya Ariana. Yang setia memberi motivasi dan semangat serta do'a dalam proses perkuliahan ini dan menemani setiap kala waktu

10. Terima kasih kepada seluruh Leting 21 Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang menjadi alasan penulis tetap kuat dan bersemangat dalam melewati setiap rintangan.
11. Kepada seseorang yang belum bisa penulis sebutkan disini, terimakasih sudah menjadi sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih telah menjadi alasan untuk penulis berbenah dan memperbaiki diri, dengan adanya dukungan, do'a dan juga motivasi yang telah diberikan sehingga menjadi salah satu alasan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih. Kepada diri sendiri (Izza zuhra) Terima kasih sudah bertahan meskipun ada banyak momen sulit, saat aku merasa lelah, terpuruk, atau hampir menyerah. Kamu telah melewati banyak tantangan, dan meski perjalanan ini tak selalu mulus, kamu tetap terus melangkah, bahkan di saat-saat penuh keraguan. Aku tahu banyak kali kamu merasa tak cukup, tapi faktanya, kamu sudah jauh lebih kuat dari yang kamu kira. Semua air mata, usaha, dan waktu yang kamu habiskan, tidak pernah sia-sia. Terima kasih sudah terus berjuang meski banyak hal tak berjalan sesuai rencana. Kamu mungkin tidak sempurna, tapi kamu sudah melakukan yang terbaik. Aku bangga dengan keteguhan dan keberanianmu untuk menghadapi segala hal. Sekarang aku sadar, kamu layak untuk merasa bangga atas setiap langkah yang kamu ambil, dan aku berjanji untuk lebih menghargai diri sendiri. Kamu sudah cukup, dan itu sudah lebih dari cukup.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Masalah	4
D. Kajian Kepustakaan	5
E. Definisi Operasional	8
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II GAMBARAN UMUM <i>RASM ‘UTHMĀNĪ</i>	
DAN ILMU <i>DHABT</i> PADA <i>MUSHAF</i> STANDAR	
INDONESIA	17
A. Sejarah Percetakan <i>Mushaf</i> Indonesia	17
B. Perbedaan Letak dan Tanda Baca Al- Qur’an <i>Mushaf</i> Cetakan Indonesia Ditinjau Dari Kaidah Ilmu <i>Rasm</i> dan Standarisasi	

Yang Ditetapkan Lajnah Pentashih <i>Mushaf</i> Standar Indonesia	19
C. Kemunculan Ilmu <i>Rasm</i>	29
D. Pandangan Ulama Tentang <i>Rasm</i> <i>‘Uthmānī</i>	32
E. Pembagian <i>Rasm</i>	33
F. Kaidah-Kaidah Ilmu <i>rasm</i>	34
G. Hukum Penulisan Al-Qur’ān Dengan <i>Rasm ‘Uthmānī</i>	41
BAB III PERBEDAAN LETAK DAN TANDA BACA ANTARA <i>MUSHAF</i> INDONESIA DAN <i>MUSHAF</i> MADINAH SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PERUBAHAN MAKNA.....	44
A. Perbedaan Letak (penulisan <i>rasm</i>)	45
B. Perbedaan Tanda Baca (<i>Waqaf</i>) serta pengaruhnya terhadap makna	56
BAB IV PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	72

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Z (titik di bawah)
ث	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

8. Vokal Tunggal

- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
----- (dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

9. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, هريرة misalnya ditulis *Hurayrah*
(و) (fathah dan waw) = aw, توحيد misalnya ditulis *tawhid*

10. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)
(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)
misalnya: (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfīq, ma 'qūl*.

11. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفة الاول *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تحافت الفلسفة مناحج الأدلة, دليل الإنابة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

12. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat syaddah, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

13. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah al, misalnya: النفس, الكشف ditulis *al-kasyf, al-naḥs*.

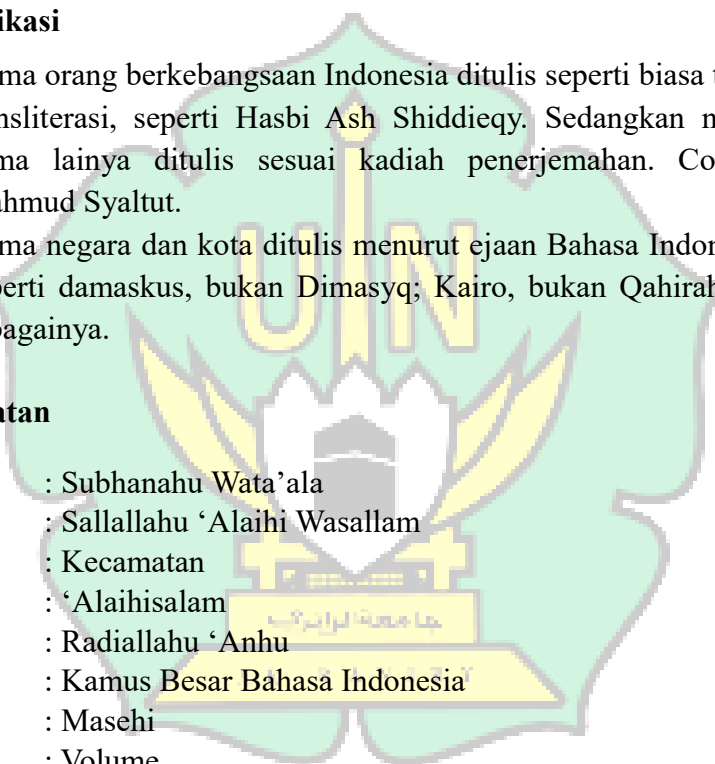
14. *Hamzah* (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئى ditulis juz’ī. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā’*.

Modifikasi

3. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainya ditulis sesuai kadiah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
4. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan



SWT	: Subhanahu Wata’ala
SAW	: Sallallahu ‘Alaihi Wasallam
Kec.	: Kecamatan
a.s.	: ‘Alaihisalam
r.a.	: Radiallahu ‘Anhu
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
M.	: Masehi
Vol.	: Volume
hlm.	: halaman
terj.	: terjemahan
M.	: Muhammad
H.	: Haji

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Al-Qur'ān merupakan pedoman hidup di akhir zaman. Kata " Qur'ān " disebutkan sebanyak 70 kali dalam Al-Quran¹, seperti dalam ayat 4 dari al-Muzammil dan ayat 17 dan 18 dari surah al-Qiyamah. Selain itu, Allah juga memberi nama-nama² kitab suci ini disebut sebagai al-Kitab, *al-Zikr*, *al-Furqān*, *al-Haqq*, *al-Hudā*, *al-Syifā'*, *al-Bayyinah*, dan al-Tanzil oleh Allah. Dalam Al-Qur'ān terdapat beberapa unsur di dalamnya, di antaranya: Unsur bacaan dibaca oleh ilmu *qiraat*³, unsur kandungan dibahas oleh ilmu tafsir⁴ Unsur tulisan dibahas oleh ilmu *rasm*.

Rasm 'Uthmānī membahas cara Zaid bin Sabit menulis mushaf pada masa Usman bin Affan r.a. sebagai pedoman bagi penulis mushaf berikutnya. Bagaimana kosa katanya harus ditulis agar tulisannya tidak menyimpang dari *Mushaf* yang ditulis oleh Usman bin Affan, sahabat Rasulullah SAW. Sebagaimana telah disebutkan dalam kitab *al-muqni'* karangan Imam Al -Dani bahwa dalam penulisan al-quran rasm 'Uthmānī ada enam kaidah⁵ *ziyadah al-harf, Hazf al-harf, Ibdal, al-Wasal wa al-Fasl, Hamzah, Fīhi mā quri'a tanī wa kutiba aḥaduhumā*.

¹M. Asnan Salim dkk., *A Dictionary of the Word of the Word of the the Great Quran: Mu'jam Kalimat Al-Qur'ān al-'Azīm* (Beirut: Dar al-Fikr al-Mu'āshir, 1998), hlm. 787–789.

²Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Quran* (Jakarta: PT Rineka Ciptast, 2014), hlm. 4.

³Subhi al-Salih, *Membahas Ilmu-Ilmu al-Quran* (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1990), hlm.360

⁴Anshori, *Ulumul Quran : Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2014), hlm 173.

⁵Abū 'Umar al-Dānī, *Al-Muqni' fī Ma'rifat Marsūm Maṣāḥif Ahl al-Ansār* (Kairo: Maktabah al-Kulliyāt al-Azhariyyah,), hlm 20.

Rasm adalah salah satu bagian dari ulum qur'ān yang sangat penting untuk dibahas karena cara penulisannya dalam al-Qur'ān berbeda dengan rasm dalam Bahasa Arab biasa, sehingga seorang penulis harus mengikuti pedoman *rasm* agar tidak mudah menyalahkan tulisan al-Qur'ān. Seorang penulis, Albaihaki, berkata: "Sepantasnya setiap penulis memelihara huruf *hijaiyah* yang terdapat padanya, sesuai dengan apa-apa yang ditulis oleh para sahabat nabi⁶, sehingga tidak mudah menyalahkan mereka yang lebih tau⁷. Begitu juga dengan ilmu *dhabt* yang saling memiliki keterkaitan dengan ilmu *rasm* karena ilmu *rasm* harus disandingkan dengan ilmu *dhabt* yang mana menjadi landasan teori terhadap kesalahan penulisan dari *mushaf* standar Indonesia.

Di dunia sekarang yang mengikuti *Rasm 'Uthmānī* adalah *Mushaf* cetakan Madinah, oleh karena itu penulisan Al-Qur'ān secara global masi mengikuti *Rasm 'Uthmānī* namun demikian di dunia ini banyak beredar cetakan-cetakan lain yang tidak sesuai/ yang berbeda dengan cetakan Madinah. Indoensia salah satunya, dengan negara yang mayoritas muslim juga memiliki lajnah pentashihan Al-Qur'ān, yang memiliki wewenang untuk menerbitkan Al-Qur'ān cetakan Indonesia.

Mushaf Standar Indonesia adalah mushaf Al-Qur'ān yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia melalui proses pentashihan (pemeriksaan dan koreksi) oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān (LPMQ), dan telah disesuaikan dengan kaidah penulisan *rasm 'Uthmānī*, serta standar ilmu tajwid, tanda baca, dan tanda *waqaf*. Mushaf ini digunakan sebagai acuan baku dalam penulisan dan pencetakan Al-Qur'ān di wilayah Indonesia

Mushaf Standar Indonesia terdiri dari tiga jenis: Mushaf Standar *'Uthmānī* untuk umum, *Mushaf* Standar *Bahriyah* untuk

⁶Zainal Arifin Madzkur, "Perbedaan *Rasm Usmani* antara *Mushaf Standar Indonesia*", (Skripsi Penulisan Al-Qur'ān, UIN Syarif Hidayatullah Negeri Jakarta 2017), hlm, 5.

⁷MM. A'zami, *Sejarah Teks Al-Qur'ān dari wahyu sampai komplikasi*, (Jakarta: Gema Insan, 2014), hlm. 96.

penghafal al-quran, dan Mushaf Standar *Braille* untuk penyandang tunanetra. Sejak tahun 1984 M, ketiga jenis mushaf di atas tersebar dan digunakan, baik untuk dibaca maupun untuk tujuan penelitian. *Mushaf* Standar '*Uthmānī*' adalah yang paling banyak berubah dalam hal percetakan⁸. Pada penelitian kali ini, peneliti memfokuskan pada Qur'an mushaf Standar '*Uthmānī*' yang digunakan untuk umum.

Akan tetapi, dalam segi unsur tulisan/*rasm* ada perbedaan dalam Al-Qur'ān cetakan Indonesia dan Madinah, perbedaan tersebut dalam metode penulisan dan penyuntingan teks Al-Qur'ān cetakan Indonesia dengan Al-Qur'ān standar '*Uthmānī*'. Meskipun Al-Qur'ān cetakan Indonesia berusaha untuk mengikuti kaidah Rasm, namun terkadang ada variasi atau penyesuaian yang dilakukan dalam proses penyuntingan dan penulisan teks, yang bisa mengakibatkan perbedaan dengan *mushaf* standar '*Uthmānī*'. Lajnah pentashihan Al-Qur'ān di Indonesia bertugas untuk memastikan kesesuaian teks Al-Qur'ān dengan kaidah ilmu *rasm* sebisa mungkin meskipun tetap mempertimbangkan kebutuhan dan kebiasaan pembaca di Indonesia. Sehingga hal tersebut menyebabkan banyaknya kekeliruan cetakan *mushaf* standar Indonesia jika dibandingkan dengan *rasm* '*Uthmānī*' tulisan dengan sebenarnya. Ada beberapa problem teks dan tanda baca Al-quran pada masa kini. Seperti hal nya dalam QS. *Al-furqan* ayat 3, letak tanda baca tidak pada tempatnya, seperti contoh pada kata *mushaf* standar Indonesia, دُونِهِ seharusnya kosa kata tersebut tanda bacanya seperti pada *rasm* '*Uthmānī*' دُونِهِ tanda *harakat* Panjang pada huruf "ha" terletak pisah dan disimbolkan dengan huruf ya tidak bertitik dan di beri tanda baca Panjang yang ketukannya sebanyak 6 *harakat*.

Al-Qur'ān cetakan Indonesia Sebagian besar mengikuti kaidah *rasm utsmani*, tetapi ada variasi kecil dalam penulisan beberapa huruf dan tanda baca yang di sesuaikan dengan Bahasa

⁸Zainal Arifin, "Mengenal Mushaf Standar Quran Standar Usmani Indonesia", dalam *Jurnal Suhuf* nomor 1, (2011), hlm. 1-2.

dan ejaan Indonesia. Hal ini dilakukan oleh tim pelajinah Al-Qur'an Indonesia untuk mempermudah pemahaman dan pengucapan bagi pembaca berbahasa Indonesia⁹. Mushaf Standar Indonesia menggunakan *khat Naskhi*, rasm yang condong kepada Riwayat al-Dani, dan *berqiraat Hafs* dari Imam Ashim.¹⁰ Namun ada perbedaan pendapat menurut jumhur ulama Indonesia yang pro dan kontra terhadap cetakan mushaf Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah rasm.

Prof. Dr. M. Quraish shihab dalam bukunya "Tafsir Al-Misbah" sering membahas penyesuaian Al-Qur'an dengan konteks Bahasa dan budaya Indonesia¹¹. Sedangkan ulama yang cenderung lebih memperhatikan kesetiaan terhadap kaidah *rasm 'Uthmānī* dalam konteks cetakan Al-Qur'an Indonesia adalah biasanya mereka yang menekankan pentingnya memelihara keaslian teks Al-Qur'an sesuai dengan rasm aslinya. Menurut Dr. wahab al-zuhaili seorang ulama dan cendekiawan islam asal suriah al-zuhaili sering menekankan pentingnya menjaga keshahihan dan keaslian teks Al-Qur'an sesuai dengan kaidah *rasm 'Uthmānī* dalam berbagai tulisannya.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pembahasan mengenai perbedaan letak dan tanda baca Al-quran Indonesia yang merujuk pada qur'an surah *Al-Kahfi* dengan landasan teori *rasm 'Uthmānī*. Dimana peneliti akan mengkaji perbedaan letak dan tanda baca pada surah tersebut. Serta membandingkannya antara *mushaf* Indonesia dan mushaf utsmani.

⁹M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, cet. ke-23, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 252–254.

¹⁰Zainal Arifin Madzkur, "Menjelaskan Rasm Usmani Mushaf Standar Indonesia", (November 2019)

¹¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 10 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 16.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ada perbedaan letak dan tanda baca Al-quran Mushaf Standar Indonesia ditinjau dari kaidah Ilmu Rasm dan Ilmu Dhabt?
2. Bagaimana perbedaan letak dan tanda baca pada Al-Qur'ān cetakan Indonesia menyebabkan terjadinya perubahan makna?

C. Tujuan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan letak dan tanda baca Al-quran Mushaf Standar Indonesia yang ditinjau dari Kaidah Ilmu Rasm dan Ilmu Dhabt.
2. Untuk mengetahui apakah perbedaan letak dan tanda baca pada Al-Qur'ān Cetakan Indonesia menyebabkan terjadinya perubahan makna.

Manfaat penelitian ini secara teoritis, yaitu identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir untuk melaksanakan suatu penelitian. Dengan ditelitinya judul ini, diharapkan kepada pembaca bisa menjadi rujukan apabila masih ada kesalah pahaman pelajar tentang penulisan rasm 'Uthmānī dalam proses belajar al-quran. Serta bisa memberi kontribusi terhadap studi Ilmu Al-quran dan Tafsir dalam bentuk pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai ilmu rasm.

D. Kajian Kepustakaan

Pertama, pada skripsi yang berjudul ***“Perbandingan Rasm ‘Uthmānī Anatar Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf Pakistan Perspektif Al-Dani”*** (Skripsi Abd Rahman, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Uin Jakarta). Abd Rahman mengkaji dan menganalisa sebab-sebab terjadi perbedaan antara mushaf standar

Indonesia dan mushaf Pakistan dengan menggunakan metode analisis data, untuk membantu menganalisa ayat-ayat yang berbeda tersebut peneliti menghadirkan kitab karangan asli dari *Imam Al-Dāni al-muqni fi Ma'rifati Marsum Masahif ahl al- Amsar*. Dapat disimpulkan walaupun pada Mushaf Standar Indonesia dan Pakistan merujuk pada Imam Al-Dani namun tidak semua dalam kedua mushaf tersebut merujuk pada Al-Dani, hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan dalam penulisan. Selain banyaknya rujukan yang diambil oleh lajnah dalam merumuskan pedoman penulisan Mushaf Standar Indonesia.

Kedua, Pada peneliti Skripsi yang berjudul “Rasm ‘Uthmānī pada Mushaf Standar Indonesia dan mushaf edisi Mesir (kajian komparatif pada surah al-bāqarah ayat 1-141)” Skripsi Bela Novita, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, IIQ Jakarta. Bela Novita berfokus pada unsur persamaan dan perbedaan rasm pada kedua mushaf serta menganalisa faktor-faktor yang menjadi penyebab persamaan dan perbedaan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, analisis-historis, dan analisis-komparatif. Penulis akan memaparkan data-data yang diperoleh terlebih dahulu, kemudian mengamati latar belakang dan perkembangan rasm. Terakhir penulis akan membandingkan rasm antara mushaf standar Indonesia dan mushaf edisi Mesir. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kaidah ḥaẓf huruf antara mushaf standar Indonesia dan mushaf edisi Mesir dalam surah Al-Bāqarah ayat 1-141 yang mengacu pada riwayat Abū ‘Amr al-Dānī dan Abū Dāwūd terdapat 143 kata. Sedangkan perbedaannya, dalam mushaf standar Indonesia yang sesuai dengan mazhab Abū ‘Amr al-Dānī terdapat 43 kata dari 47 kata. Penulisan rasm mushaf edisi Mesir seluruhnya sesuai dengan mazhab Abū Dāwūd. Adapun rasm dalam mushaf standar Indonesia yang tidak sesuai dengan mazhab Abū ‘Amr al-Dānī dan Abū Dāwūd terdapat 4 kata. Faktor penyebab perbedaannya karena jalur periwayatan yang berbeda.

Ketiga, Pada penelitian yang berjudul **“Karakteristik Dhabt Mushaf Nusantara (Perbandingan MSI Dan Naskah Mushaf Aceh)”**, skripsi M. Fitriadi, mahasiswa fakultas ushuluddin, Institut PTIQ Jakarta. Pada penelitian ini mencoba membandingkan dhabth MSI dan mushaf Naskah Aceh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aspek persamaan *dhabth* pada kedua mushaf meliputi bentuk dan penempatan *dhabth* pada *harakah fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*. Pada aspek perbedaan teletak pada bentuk *dhabth mad thabii*, *mad wajib*, *mad jaiz*, *lafhzul jalalah*, *tanda sukun*, hukum *nun* mati atau *tanwin* bertemu huruf *idgham*, *tanda waqaf*, hukum *nun* mati atau *tanwin* bertemu huruf *iqlab*, *saktah*, *tashil*, *mad thabii harfi*, *fawatihis suwar*. Adapun faktor penyebab pada aspek persamaan ialah Periwiyatan *rasm*, dan keduanya ditulis dan beredar di Indonesia. Kemudian faktor penyebab perbedaan adalah latar belakang penulisan, Proses penulisan, literatur yang dirujuk.

Keempat, pada penelitian skripsi yang berjudul **“Kajian Rasm Al-Qur’ān (Perbandingan Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf Maroko)”**. Skripsi Hajar nur Rohmah, mahasiswa fakultas ushuluddin, IAIN Salatiga. Pada penelitian ini mencoba membandingkan Mushaf standar Indonesia dengan mushaf standar Maroko. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Langkah pertama yang penulis lakukan yaitu penelitian kepustakaan (*library research*), untuk mencari bahan-bahan yang sulit didapatkan. Adapun metode yang penulis gunakan yaitu metode dokumentasi. Dokumentasi ini mencakup sumber-sumber tertulis mengenai Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Maroko. Kemudian dokumen yang telah didapatkan dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan (*sintesis*) membentuk hasil kajian yang sistematis dan utuh.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nashih dalam jurnal NUN: Jurnal Studi Al-Qur’ān dan Tafsir di Nusantara Vol.3, No. 1, Tahun 2017. Yang berjudul **“Studi Mushaf Pojok**

Menara Kudus: Sejarah dan Karakteristik¹². Dalam penelitiannya Ahmad Nashih mengkaji Mushaf Menara Pojok Kudus, mushaf tersebut dicetak di salah satu penerbit yang terkenal tertua di Jawa Tengah. Mengkaji dari aspek sejarah penulisan dan karakteristik yang mencakup tanda baca, harakat, penentuan nama dan status surah, tanda waqaf dan lain-lain. Pada akhirnya penelitian Ahmad Nashih menyatakan bahwa *Mushaf* ini memiliki perbedaan dengan *mushaf* standar Indonesia maupun *Mushaf* Standar Madinah dalam hal penggunaan tanda baca dan harakat yang terkesan inkonsisten, perbedaan dengan Mushaf Standar Madinah dalam penentuan makkiy/ madany sebuah surah dalam Al-Qur'an pada QS, *Ar-rad*, *Ar-rahman*, *An-nas*.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabelnya sebagai berikut:

1. Letak menurut KBBI adalah tempat beradanya sesuatu. Pada penelitian ini, letak yang dimaksud adalah posisi huruf dalam Al-Qur'an pada segi kaidah *Rasm*. Contohnya: dalam mushaf Standar Indonesia banyak ditemukan tanda baca huruf diletakkan tidak pada tempatnya seperti pada kata مَاوْلَهُمْ seharusnya kosa kata tersebut tanda bacanya seperti ini مَاوْلَهُمْ.
2. Tanda baca menurut KBBI tanda yang dipakai dalam sistem ejaan, (seperti titik, koma, titik dua) (KBBI:1393). Pada penelitian ini, tanda baca yang dimaksud adalah *harakat* pada suatu huruf baik itu *kasrah*, *fathah*, maupun *dzammah* dalam kaidah Ilmu *Rasm*. Contohnya: pada *harakat*

¹²Ahmad Nashih yang dimuat dalam *Jurnal NUN: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara* Vol. 3, No. 1, tahun 2017, penelitiannya berjudul *Studi Mushaf Pojok Menara Kudus: Sejarah dan Karakteristik*. Hlm. 21-22.

dzammahtain **لَ**, dalam Al-Qur'ān cetakan Indonesia dari segi tanda baca berubah menjadi **لَ** hal ini tidak sesuai dengan kaidah *rasm* 'Uthmānī. Kemudian pada *harakat fathahtain*, **كثِيرًا**, dalam Al-Qur'ān cetakan Indonesia dari segi tanda baca berubah menjadi **كثِيرًا**. hal ini tidak sesuai dengan kaidah *rasm* 'Uthmānī., dikarenakan dapat dilihat perbedaan nya pada *harakat fathahtain*, Pada *mushaf* Madinah *harakat fathahtain* diberi jarak antar dua baris/ tidak sejajar, berbeda dengan *mushaf* Standar Indonesia pada *harakat fathahtain* bersejajar antar dua baris. Begitu juga dengan *harakat kasrahtain*.

3. Al-Qur'ān cetakan Indonesia adalah *mushaf* yang dilakukan cara penulisan, *harakat*, tanda baca dan tanda *waqaf*nya, sesuai dengan musyawarah kerja Ulama ahli Al-Qur'ān I s.d. IX, dari tahun 1974 s/d. 1983 dan dijadikan sebagai pedoman bagi Al-quran yang diterbitkan. Pada penelitian ini, Al-Qur'ān yang dimaksud adalah sumber utama analisis Qur'ān Indonesia dalam kaidah ilmu *Rasm*.
4. Ilmu *Rasm* adalah ilmu yang mempelajari tentang penulisan mushaf Al-Qur'ān yang dilakukan dengan cara khusus, baik dalam penulisan lafal-lafalnya maupun bentuk-bentuk huruf yang digunakan. Pada penelitian ini, yang Ilmu *Rasm* yang dimaksud adalah mengacu pada 6 pembagian kaidah ilmu *rasm*.
5. Ilmu **dhabt** adalah ilmu yang terkait tentang tanda baca mengenai huruf Al-quran seperti titik, *harakat*, *sukun*, tanda *mad*, *syiddah*, dll.

F. Kerangka teori

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan rasm utsmani sebagai landasan teori dalam pembahasan perbedaan letak dan tanda baca Al-Qur'ān cetakan Indonesia dengan Al-quran cetakan Madinah yang ditinjau dari segi

ilmu *rasm*. Terdapat beberapa kekeliruan letak dan tanda baca dalam cetakan Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah *rasm* 'Uthmānī. Oleh karena itu, peneliti akan membahas kekeliruan tersebut dan mencantumkan makna dan kaidah yang sebenarnya yang sesuai dengan *rasm* 'Uthmānī sebagai pedoman dalam pentashihan *mushaf* cetakan Indonesia.

Kaidah *Rasm* 'Uthmānī ada 6:

1. *Hadzf* (الْحَذْف)

Hadzf artinya membuang. Nah dalam penulisan Al-Qur'ān ada beberapa huruf yang dibuang. Huruf yang dibuang diantaranya *alif*, *wau*, *ya'*, *lam* dan *nun*. Contoh *wau* yang dibuang: أَلْعَاوُنَ (أَلْعَاوُونَ), Contoh *ya'* yang dibuang: وَلِي دِينَ (دِينِي), Contoh *lam* yang dibuang: وَاللَّيْلِ (وَاللَّيْلِ), Contoh *nun* yang dibuang: لَمْ نَكْ (نَكُنْ).

2. *Ziyadah* (الزِّيَادَة)

Ziyadah berarti menambahkan. Menurut kaidah *imlai*, huruf-huruf ini tidak muncul dalam tulisan Al-Qur'ān, tetapi tetap muncul, yang tidak mempengaruhi bacaan. *Alif*, *wau*, *ya'*, dan *Ha'* adalah huruf yang ditambahkan. Contoh penambahan *alif*: أَوْ لَاذْبَحْنَهُ (لَاذْبَحْنَهُ), Contoh penambahan *wau*: سَأُورِيكُمْ (سَأُرِيكُمْ), contoh penambahan *ya'*: بِأَيِّدٍ (بِأَيْدٍ), contoh penambahan *Ha*: مَا هِيَ (هِيَ)

3. *Badal* (الْبَدَل)

Badal artinya mengganti. Adapun dalam *rasm utsmani*, *badal* adalah mengganti huruf dengan huruf yang lain. Mengganti *alif* dengan *wau*: كَمْشَكُوْةٌ (كَمْشَكَاةٌ), Mengganti *alif* dengan *ya'*: يَأْسَفَى (يَأْسَفَا), Mengganti *ta'* *marbuthah* dengan *ta'* *maftuhah*: رَحِمَتْ (رَحِمَتْ), Mengganti *nun* dengan *alif*: لَنَسْفَعَا (لَنَسْفَعَا), Mengganti *nun* dengan *alif*: لَنَسْفَعَا (لَنَسْفَعَا)

4. *Hamzah* (الْهَمْزَة)

Hamzah ditulis dalam bentuk *alif*, *ya'*, *wau*, atau seperti kepala *ain*. *Hamzah* di awal kata ditulis dalam bentuk *alif*. Contoh: أَنْعَمْتَ، الْأَنْهَارُ، ابْنٌ. *Hamzah* di tengah kata ditulis sesuai dengan harakat dari *hamzah* dan huruf sebelumnya. *Kasrah*, *dhammah*, *fathah*, dan *sukun* adalah *harakat* terkuat antara *hamzah* dan huruf sebelumnya. Mereka ditulis dalam bentuk *alif* ketika mengacu pada *harakat fathah*, *ya'* ketika mengacu pada *harakat kasrah*, dan *wau* ketika mengacu pada *harakat dhammah*. Contoh penulisan *hamzah* di tengah: سَأَلَ، سُئِلَ، سُؤَالٌ

Adapula *hamzah* yang ditulis *mufradah* atau seperti kepala *'ain* apabila berada diakhir kata dan sebelumnya adalah huruf *sukun*. Contoh: مَاءٌ، سُوءٌ، شَيْءٌ. Tapi ada penulisan *hamzah* di Al-Qur'an ada keluar dari ketentuan di atas diantaranya: *Al-Ma'arij*: 13, (تُؤْوِيهِ) وَفَصِيلَتِهِ الَّتِي تُؤْوِيهِ *Al-Isra*: 60 (تُؤْوِيهِ) وَمَا جَعَلْنَا الرُّءْيَا الَّتِي أَرَيْنَاكَ إِلَّا فِتْنَةً لِلنَّاسِ ... (الرُّؤْيَا)

Seharusnya pada *Al-Ma'arij* 13 dan *Al-Isra* 60 *hamzah*nya ditulis dengan bentuk *wau*.

5. *Fashal* dan *Washal* (الْفَصْلُ وَالْوَصْلُ)

Yang dimaksud *fashal* atau *washal* adalah pemisahan atau penggabungan dalam penulisan. Istilah lainnya adalah *maqthu'* dan *maushul* namun maksudnya sama. Dalam Al-Qur'an, ada dua kata yang ditulis bersambung, namun kadang pula ditulis terpisah.

Contoh: أَنْ لَنْ – أَلَنْ، إِنْ لَمْ – إِلَمْ، أَنْ لَا – أَلَا

6. Kata yang terdapat dua qiraat dan ditulis salah satunya.

Apabila ada kata yang dibaca berbeda oleh para ahli qiraat, maka penulisannya hanya satu saja diambil dari yang paling banyak menggunakan. Contoh: مَلِكٍ يَوْمَ الدِّينِ Kata (مَلِكٍ) pada

mimnya tidak terdapat *alif* walaupun dibaca panjang dalam riwayat Imam Hafsh karena kebanyakan *qiraat* membacanya dengan pendek. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Kata (الصِّرَاطَ) ditulis dengan *shad* walaupun dalam *qiraat* lain ada yang membacanya dengan sin. وَاللَّهُ يَفْضُلُ وَيَنْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ Dalam Mushaf Standar Indonesia¹³

G. Metode penelitian

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁴

1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, metode yang dipakai adalah metode pengumpulan data yaitu, penelitian yang bersifat kepustakaan (*library Research*) yaitu sebuah penelitian yang menggunakan cara pengumpulan data mengenai tema pembahasan,¹⁵ dan metode Analisis, menganalisa dan perbedaan tentang kalimat-kalimat apa saja yang berbeda dalam Mushaf Standar Indonesia jika dibandingkan dengan rasm ‘Uthmānī, seperti permasalahan yang ada pada rumusan masalah.

2. Sumber data:

a. Sumber Data Primer

¹³Syamlul, “Perbedaan Penulisan Rasm: Telaah I’jaz Rasm Al-Qur’ān Perspektif M. Syamlul,” dalam *Jurnal AT-TAHFIDZ: Jurnal Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir* nomor 2, (2023) hlm. 140.

¹⁴Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 3.

¹⁵Kartini, *Pengantar Metode Pengantar Sosial*, (Bandung: Bandar Maju, 1996), hlm. 71.

Dalam penulisan ini, sumber data yang digunakan penulis merupakan sumber data dari Al-Qur'ān cetakan Indonesia dan Al-Qur'ān cetakan Madinah.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang dipakai penulis untuk mendukung dan memperkuat data primer dalam kajian ini, penulis merujuk pada buku Ilmu *Rasm* Pedoman Mentashih *Mushaf* karangan Dr. H. Hisyami bin Yazid, Lc. M. Ag Serta ditambah beberapa Jurnal, Artikel, Skripsi dan disertai yang dianggap penting untuk dikutip serta bisa mendukung dan menambah pembahasan-pembahasan terkait.

c. Teknik pengumpulan data

Adapun Teknik pengumpulan data disini, penulis melakukan identifikasi terhadap surah *Al-kahfi*. Adapun Langkah-langkah identifikasi sebagai berikut:

- Menentukan surah yang akan di identifikasi.
- Melakukan analisa antar mushaf cetakan Indonesia dengan mushaf cetakan Madinah.
- Melakukan perbandingan antar mushaf dengan melihat perbedaan letak dan tanda baca dalam kaidah Ilmu Rasm.
- Menelusuri kaidah Ilmu *Rasm* dalam mushaf Indonesia.
- Menelusuri makna yang berubah dalam terjemahan mushaf Indonesia dengan kaidah Ilmu Rasm.
- Menarik Kesimpulan

3. Teknik analisis data

a. *Deskriptif-analisis*

Yaitu sebuah metode bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang berdasarkan data-data, dengan menggunakan teknik *deskriptif* yaitu penelitian, analisa dan klasifikasi. Selain menyajikan data, penelitian ini juga menganalisis dan menginterpretasi sejumlah data. Dalam

penelitian ini¹⁶, penulis bermaksud meneliti dan memaparkan data-data terkait *Mushaf* Al-Qur'ān Standar Indonesia dan *Mushaf 'Uthmānī* dalam kajian ilmu rasm.

b. Analisis *Hitoris*

Adapun dalam pendekatan historis yaitu untuk melihat kembali latar belakang penulisan dan perkembangan *mushaf* Al-Qur'an dari masa Khalifah 'Uṣman bin Affān , kemudian penyebarannya di wilayah Madinah hingga sampai di Indonesia.

c. Analisis *Komparatif*

Setelah penulis menganalisis data, selanjutnya yaitu membandingkan penulisan rasmnya antara *Mushaf* Al-Qur'ān Standar Indonesia dan *Mushaf 'Uthmānī* Adapun tujuannya yaitu, untuk mengetahui banyaknya perbedaan *rasm* yang digunakan pada kedua *mushaf* tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan, di dalamnya berisi latar belakang masalah yang secara ringkas untuk menjelaskan betapa pentingnya penelitian ini dilakukan, kemudian, masalah penelitian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah akan dirumuskan secara rinci dalam bentuk pertanyaan pada rumusan masalah. Setelah ditentukan rumusan masalah peneliti memaparkan tujuan dan manfaat terhadap penelitian yang akan dikaji. Selanjutnya variable-variabel penelitian yang terdapat pada judul, akan dijelaskan secara rinci dalam sub bahasan definisi

¹⁶ Winanto Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 138-139.

operasional yang bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi pembaca agar tidak adanya terjadinya kesalah pahaman terkait penelitian yang dilakukan. Dilanjutkan dengan Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data yang merujuk pada *deskriptif analisis, analisis historis, dan analisis komparatif* serta sistematika pembahasan. Adapun sub judul sistematika pembahasan yang berisi tentang gambaran umum tentang isi dari keseluruhan laporan penelitian ini mulai dari bab satu hingga bab empat yang akan menjadi pembahasan terakhir pada bab ini.

Bab kedua, Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti. Adapun kajian kepustakaan akan memuat pemaparan terhadap kajian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait dengan praktik taubat sehingga peneliti dapat melakukan pemetaan, perbandingan, dan analisis terhadap peneliti terlebih dahulu dalam tema yang sama untuk mendapatkan atau mengisi gap ataupun kekosongan serta kebaruan dari kajian ini. Selain itu penelitian terdahulu juga dapat menjadi sumber informasi, serta wawasan yang terdahulu yang relevan bagi peneliti sehingga akan lebih mudah memahami konsep ataupun teori dari penelitian yang akan dilakukan.

Bab ketiga, merupakan bab hasil penelitian berisi pemaparan terhadap jawaban berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan. Bab ini, akan diawali dengan penjelasan ilmu *rasm* dan kaidah-kaidahnya, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai perbedaan letak dan tanda baca Al-Qur'ān *Mushaf* Standar Indonesia ditinjau dari kaidah ilmu *rasm*, kemudian dilanjutkan dengan apa faktor penyebab perbedaan letak dan tanda baca *mushaf* cetakan Indonesia dari segi Ilmu *Rasm* dan Ilmu *Dhabt*. Selanjutnya peneliti akan melakukan studi *komparatif* antar

mushaf standar Indonesia dengan Mushaf Standar *‘Uthmānī*, bahasan tersebut memaparkan kesesuaian penulisan Al-Qur’ān dari segi kaidah rasm.

Bab terakhir atau penutup pertama akan memuat saran, baik saran perbaikan ataupun adab penelitian yang dilakukan maupun saran berupa Cadangan penelitian lanjutan dalam tema yang sama. Kedua, berisi kesimpulan yang merupakan rangkuman dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang luas dan efektif terhadap penelitian atau pembahasan yang telah di kaji.

